**PENGARUH PENERAPAN METODE PEMBERIAN TUGAS TERHADAP KEMAMPUAN
MEMBACA PERMULAAN PADA ANAK TK DHARMA WANITA
PERSATUAN NGAMPEL, BALONGPANGGANG, GRESIK**

Ika Rini Hari Jayanti

(Mahasiswa S1, Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini,
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya)email : harijayanti@yahoo.co.id

Abstrak

Membaca merupakan sarana yang tepat untuk mempromosikan suatu pembelajaran sepanjang hayat (*life long learning*). Menurut Doman waktu terbaik untuk belajar membaca kira-kira bersamaan waktunya dengan anak belajar bicara, dan masa peka belajar anak terjadi pada rentang usia 3 hingga 5 tahun. Dalam penelitian ini menerapkan metode pemberian tugas untuk membaca permulaan yakni dengan memberi tugas pengenalan huruf dan suku kata pada anak. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh metode pemberian tugas dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak Taman Kanak-kanak (TK).

Karakteristik subyek alam penelitian ini adalah anak kelompok A TK Dharma Wanita Persatuan Ngampel, Balongpanggung, Gresik. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu dengan desain eksperimen *Posttest control group design*. Subjek penelitian berjumlah 20 orang yang dibagi ke dalam kelompok eksperimen dan kontrol menggunakan teknik *matching*. Perlakuan yang diberikan kepada kelompok eksperimen berupa metode pemberian tugas untuk belajar dan mengenal huruf-huruf : huruf hidup dan huruf mati (26 huruf) dan membaca 3 suku kata selama 10 kali pertemuan, 3 kali seminggu.

Hasil pengujian hipotesis dengan teknik nonparametrik *Mann-Whitney U Test* menghasilkan nilai *Exact Sig.* sebesar 0 yang kurang dari taraf nyata ($\alpha = 0,05$). Maka dinyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari metode pemberian tugas dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak Taman Kanak-kanak. Oleh karena itu, para praktisi pendidikan anak usia dini sebaiknya mengajarkan membaca dengan metode yang sesuai prinsip PAUD, memberikan stimulasi membaca yang memperhatikan faktor-faktor perkembangan anak dan dikemas secara menyenangkan.

Kata Kunci : Metode pemberian tugas, membaca permulaan.

Abstract

Reading is an appropriate media to promote a life long learning. According to Doman, the best period for learning to read is approximately similar with the period for learning to speak, and the children's sensitive period is about 3 until 5 years old. This research applied assignment method to read by giving introduction assignment of letter and syllables. The purpose of this research was to know how far the effect of assignment toward the improvement of kindergarten children's reading skill is.

The subject of this research were the A group children of Dharma Wanita Persatuan Ngampel kindergarten, Balongpanggung, Gresik. This research used semi experimental method by using post test control group design. The subjects of this research were 20 children. They were divided into experimental group and control group by using matching technique. The treatment which was given to the experimental group was in the form of assignment method and recognizing the letters : consonant and vocal (26) and reading 3 syllables in 10 meetings, three times a week.

The result of the hypothetical analysis by using non parametric technique Mann-Whitney U Test shows the Exact Sig. score is 0 which is less than real ($\alpha = 0.05$). It can be concluded that there is a significant effect of giving assignment method to improve children's reading skill at kindergarten. That is why, it is better if the young learners educational practitioners are teaching their students by using an appropriate method based on the young learners educational principles, giving reading stimulation which pays more attention to the children development factors which is designed well.

Keywords : assignment method, early reading.

PENDAHULUAN

Sejak dalam kandungan, pendidikan anak sudah dimulai. Dalam masa ini, khususnya sejak lahir ke dunia, anak mengalami fase pertumbuhan kecerdasan dahsyat yang menurut para pakar disebut dengan *golden age* (Asmani, 2010:15). Pada usia tersebut anak sangat berpotensi mempelajari banyak hal. Berdasarkan hasil penelitian di bidang neurologi terbukti bahwa 50% kecerdasan anak terbentuk pada kurun waktu empat tahun pertama sejak kelahirannya. Pada saat anak mencapai usia 8 tahun, maka perkembangan otak anak telah mencapai 80% perkembangan otak berada pada rentang usia tersebut (Susanto, 2011:22).

Asmani, (2009:16) menyebut pendidikan dimulai sejak bayi lahir. Karena itu, menurutnya bayi pun harus dikenalkan dengan lingkungan sekitarnya, seperti suara-suara, benda-benda, diajak bercakap-cakap agar mereka berkembang menjadi anak yang normal dan sehat. Metode pembelajaran yang sesuai dengan tahun kelahiran sampai usia 6 tahun biasanya menentukan kepribadian anak setelah dewasa. Sebab, perkembangan mental usia-usia awal berlangsung cepat. Inilah periode yang tidak boleh disepelekan. Pada tahun-tahun awal, anak memiliki periode-periode sensitif atau kepekaan untuk mempelajari sesuatu.

Corak pendidikan yang diberikan pada anak di usia Taman Kanak-kanak (TK) menekankan pada esensi bermain bagi anak-anak, dengan memberikan metode yang sebagian besar menggunakan sistem bermain sambil belajar. Materi yang diberikan pun bervariasi, termasuk menjadikan anak siap belajar (*ready to learn*), yaitu siap belajar berhitung, membaca, dan menulis (Suyanto, 2005:7). Mempersiapkan anak untuk belajar di usia ini diharapkan dapat memberi hasil yang baik, karena di usia 3,5-4,5 tahun anak lebih mudah belajar menulis, dan di usia 4-5 tahun anak lebih mudah membaca dan mengerti angka (Hainstock, 2002:103).

Dengan mempertimbangkan perkembangan anak, corak pendidikan anak usia dini atau model pembelajarannya, harus menggunakan strategi tertentu. Strategi tertentu inilah yang disebut dengan metode, yakni merupakan bagian dari strategi kegiatan. Metode dipilih berdasarkan strategi kegiatan yang sudah dipilih dan ditetapkan. Metode merupakan cara, yang dalam bekerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan tertentu (Moeslichatoen, 2004:7).

Metode yang dipergunakan berkaitan erat dengan dimensi perkembangan anak, motorik, kognitif, bahasa, kreativitas, emosi dan sosial. Kaitan ini karena metode pengajaran dan pendidikan anak usia dini bersifat khusus. Kekhususannya terletak pada metode yang dipakai, harus selalu mempertimbangkan karakteristik anak usia dini yakni, bermain, karyawisata, bercakap-cakap, bercerita, demonstrasi, proyek dan pemberian tugas (Moeslichatoen, 2004:24).

Pada usia dini, di mana anak mulai siap untuk pengajaran (dalam bahasa), kemampuan membaca awal, perlu dirangsang sejak dini. Perangsangan ini seperti, pengenalan huruf atau gambar. Hal ini merupakan perangsangan untuk proses membaca awal. Namun membaca bukanlah sebuah kegiatan pembelajaran yang mudah pada anak usia dini. Karenanya pemilihan metode yang tepat cukup menentukan bagaimana sistem pengajaran membaca awal akan berhasil. Sistem pendidikan khususnya bagi anak-anak untuk memudahkan dalam membaca awal, dalam penelitian ini dicoba dengan sebuah program belajar membaca awal dengan memakaikan metode pemberian tugas.

Metode pemberian tugas untuk membaca permulaan diharapkan akan merangsang kemampuan anak di dalam materi pelajaran membaca awal. Secara lebih tegas dikatakan metode pemberian tugas dalam penelitian ini bertujuan agar anak mampu dalam belajar membaca awal. Untuk itu pemberian tugas dalam penelitian ini, sebelumnya didahului dengan mempelajari kondisi pengetahuan dan sikap yang dimiliki anak. Hal ini diperlukan agar tugas yang diberikan dalam membaca awal, agar sesuai dengan kondisi dan kebutuhan anak. Analisis terhadap kemampuan dan kebutuhan anak juga diperlukan untuk menentukan jenis tugas yang sesuai dengan tingkat kemampuan anak.

Dengan memperhatikan proses belajar yang menyenangkan, tugas yang dipilih oleh peneliti disesuaikan dengan kemampuan dan minat anak. Karena masih dalam taraf membaca awal, peneliti berusaha menghindari pemberian tugas yang terlalu berat di luar kemampuan anak yang bisa berakibat anak menjadi frustrasi. Dikhawatirkan anak akan mempunyai image bahwa belajar membaca awal merupakan pelajaran yang sulit dan menjadi momok yang menakutkan anak. Metode ini diharapkan mampu merangsang kemampuan membaca untuk anak-anak yang kesulitan belajar membaca. Diharapkan pula prinsip dalam metode ini dapat diterapkan, dan mampu mengatasi beberapa kendala penerapan metode membaca di TK.

Anak-anak usia dini pada umumnya mempunyai kelemahan umum dalam kapasitas memori jangka pendek. Hal ini bisa menjadi penghalang keberhasilan dalam pengajaran membaca permulaan bagi anak. Karenanya dalam metode pemberian tugas ini dirancang agar anak meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, metode pemberian tugas yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan bisa diterapkan pada anak TK. Sementara jika melihat prinsip-prinsip penerapannya, metode ini memiliki beberapa kelebihan dalam memperbaiki dan mempercepat proses membaca. Maka peneliti ingin mengetahui sejauh mana pengaruh metode ini jika diterapkan pada anak-anak di sekolah TK, sekaligus memberi anak-anak ini kesempatan untuk

mengembangkan kemampuan membacanya secara optimal sesuai minat dan usianya. Selanjutnya peneliti pun mencobanya menerapkan pada anak kelompok A TK Dharma Wanita Persatuan Ngampel Kecamatan Balongpanggang Kabupaten Gresik.

Fokus dalam penelitian ini adalah : Mengetahui sejauh mana pengaruh penerapan metode pemberian tugas dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok A TK Dharma Wanita Persatuan Ngampel Kecamatan Balongpanggang Kabupaten Gresik. Mengetahui sejauh mana terjadi peningkatan kemampuan membaca permulaan pada kelompok eksperimen yang diberi perlakuan metode pemberian tugas dibanding kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimental. Dalam penelitian eksperimen ada perlakuan (*treatment*) sehingga metode penelitian eksperimental dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. (Sugiyono, 2008:72). Maka dalam penelitian ini dipilih *Posttest only Control Design* yang merupakan salah satu bentuk dari *True Experimental Design* (eksperimen yang betul-betul).

Penelitian ini dilaksanakan di TK Dharma Wanita Persatuan Ngampel Kecamatan Balongpanggang Kabupaten Gresik. Adapun variabel-variabel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Variabel terikat : kemampuan membaca permulaan.
2. Variabel bebas: metode pemberian tugas.

Sampel (subyek) penelitian merupakan faktor utama yang harus ditentukan sebelum kegiatan penelitian dilakukan. Adapun karakteristik subyek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Anak TK Dharma Wanita Persatuan Ngampel, Balongpanggang, Gresik.
2. Anak kelompok A (nol kecil) berjumlah 20 anak.

Subjek/ sampel penelitian kemudian akan dibagi ke dalam 2 kelompok, yaitu kelompok A atau kelompok eksperimen, merupakan kelompok yang akan mendapat pengajaran membaca menggunakan metode pemberian tugas dan kelompok B atau kelompok kontrol, merupakan kelompok yang tidak diberikan pengajaran membaca menggunakan metode pemberian tugas.

Validitas dan Reliabilitas

Pengujian validitas terhadap butir instrumen dalam penelitian ini digunakan uji beda dari skor tiap item dari kelompok yang memperoleh skor tinggi dan skor rendah. Jumlah kelompok yang tinggi diambil 27% dan kelompok yang rendah diambil 27% dari sampel uji coba. (Sugiyono, 2008:127) Dalam penelitian ini diambil dari hasil pengelompokan subyek. Pengujian analisis pembeda menggunakan rumus t-test sebagai berikut :

Di mana,

Keterangan :

t = Validitas instrumen

X_1 = Rata-rata skor kelompok tinggi

X_2 = Rata-rata skor kelompok rendah

S_1 = Varian kelompok tinggi

S_2 = Varian kelompok rendah

Sgab = Varian gabungan

n_1 = 27% kelompok skor tinggi

n_2 = 27% kelompok skor rendah

Sedangkan pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan internal consistency dengan teknik belah dua (*split half*), yakni uji coba instrumen sekali saja, kemudian dianalisis dengan rumus Spearman Brown. Berikut rumusnya :

Keterangan :

r_1 = Reliabilitas instrumen

r_b = Koefisien korelasi skor total antar 2 belahan/ kelompok

Uji asumsi yang dilakukan adalah uji *chi-square* untuk memeriksa homogenitas. (Sulaiman, 2003:122).

1. Rumus *chi-square* untuk 2 sampel:

$$X^2 = \sum_{i=1}^r \sum_{j=1}^k [(O_{ij} - E_{ij})^2 / E_{ij}]$$

Keterangan:

O_{ij} = frekuensi sel yang diamati.

E_{ij} = frekuensi yang diharapkan untuk sel ij .

2. Menghitung derajat bebas dengan rumus $= (r - 1)(k - 1)$

3. Kriteria pengambilan keputusannya adalah:

- a. H_0 ditolak apabila :

$X^2_{(r-1)(k-1)} > X^2_{(1-\alpha)}$, artinya populasi – populasi sampel homogen.

- b. H_0 diterima apabila :

$X^2_{(r-1)(k-1)} < X^2_{(1-\alpha)}$, artinya populasi – populasi sampel tidak homogen.

Uji nonparametrik selanjutnya adalah U–test, atau uji *Mann–Whitney U*. Uji ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca permulaan antara dua sampel independen (*two independent samples*), yaitu

pada subjek yang mendapat pelatihan membaca menggunakan metode pemberian tugas daripada subjek yang tidak mendapat pelatihan membaca menggunakan metode pemberian tugas.

Uji U dilakukan dengan menghitung nilai U dari kedua sampel. Untuk sampel pertama dengan n1 pengamatan:

$$U = n_1 n_2 + \frac{n_1 (n_1 + 1)}{2} - R_1$$

Atau dari sampel kedua dengan n2 pengamatan:

$$U = n_1 n_2 + \frac{n_2 (n_2 + 1)}{2} - R_2$$

Dari kedua rumus tersebut yang lebih kecil adalah nilai U yang lebih kecil. Nilai yang lebih besar ditandai dengan U'. Sebelum pengujian dilakukan, perlu diperiksa apakah telah didapatkan U atau U' dengan cara

membandingkannya dengan $\frac{n_1 n_2}{2}$, bila nilainya lebih

besar, maka nilai tersebut adalah U'.

Selanjutnya nilai U dapat dihitung dengan rumus :

$$U = n_1 n_2 - U'$$

Langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai U dengan nilai U dalam tabel (untuk n1 dan n2 yang lebih kecil dari 20).

Kriteria pengambilan keputusannya adalah:

- a. H0 diterima apabila $U \geq U_\alpha$
- b. H0 ditolak apabila $U < U_\alpha$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kriteria subyek penelitian yaitu anak kelompok A TK Dharma Wanita Persatuan Ngampel Kecamatan Balongpanggang-Gresik, dan berusia antara 4 hingga 5 tahun. Dari kriteria yang telah ditetapkan, diperoleh 20 subjek penelitian. Subyek dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Masing-masing kelompok terdiri dari 10 subjek penelitian. Pembagian kelompok berdasarkan teknik *matching* dari skor pengenalan huruf dari tiap subjek. Keseluruhan subjek penelitian berada pada rentang usia 3-5 tahun.

Tabel 1. Hasil Perhitungan Uji Validitas Instrumen Kemampuan Membaca Permulaan Anak TK

Varian gab. (Sgab)	t hitung	Derajat kebebasan	t tabel	Kesimpulan
12,3	2,68	14	1,761	t hitung > t tab kesimp. Valid.

Jadi t hitung = 2,68. Selanjutnya harga t hitung tersebut dibandingkan dengan t tabel. Berdasarkan tabel t

Koefisien Split Half	Koefisien Reliabilitas (r _i)	Standart Reliabilitas	Kesimpulan
2,56	1,438	0.3	Reliabel

(dalam lampiran), dapat diketahui bahwa dengan tingkat kesalahan 5% dan derajat kebebasan (dk) 14 (dk = n1 + n2 - 2 = 8 + 8 - 2 = 14) harga t tabel adalah : 1,761. Ternyata harga t hitung = 2,68 lebih besar daripada t tabel = 1,761, sehingga dapat dinyatakan terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok skor tinggi dan kelompok skor rendah. Hal ini dapat disimpulkan bahwa instrumen dinyatakan valid.

Tabel 1. Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas

Hasil pengujian jika koefisien reliabilitasnya tinggi maka instrumen dinyatakan reliabel. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau r = 0,3. Jadi kalau r kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen dinyatakan tidak valid dan reliabel. (Sugiyono, 2008:134).

Ternyata dari hasil perhitungan di dapat nilai korelasi Spearman Brown adalah 1,438 yang lebih besar dari 0,3, maka disimpulkan bahwa instrument dalam penelitian ini reliable.

Pengumpulan data dilakukan dengan test menggunakan lembar soal berisi huruf-huruf hidup a, i, u, e, o maupun huruf mati b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, u, v, w, x, y, z. suku kata de,sa,ko,ta. Suku kata dipilih berdasarkan kombinasi huruf-huruf yang digunakan dalam penelitian ini. Test dilakukan secara individual dengan memberikan lembar soal berisi suku kata kepada subjek.

Tabel 2. Skor Membaca Permulaan Sebelum dan Sesudah penerapan Metode Pemberian Tugas (MPT) pada Kelompok Eksperimen dan Kontrol

No.	Skor			
	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
	Sebelum MPT	Sesudah MPT	Sebelum MPT	Sesudah MPT
1	15	30	13	19
2	17	30	10	13
3	24	27	14	15
4	6	25	2	4
5	17	27	8	7
6	13	24	14	14
7	12	27	5	3
8	9	22	7	8
9	2	11	11	2
10	3	28	17	17

Hasil analisis dengan menggunakan *Statistical Package for Social Sciences (SPSS)* untuk uji *Mann - Whitney U* adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Uji *Mann - Whitney U* (Sebelum MPT)

Kelompok	Jumlah Subyek	Mean Rank	Nilai U	Exact Sig.
Eksperimen	10	11,3	42	0,579
Kontrol	10	9,7		

Tabel 4. Uji *Mann – Whitney U* (Sesudah MPT)

Kelompok	Jumlah Subyek	Mean Rank	Nilai U	Exact Sig.
Eksperimen	10	15	5	0
Kontrol	10	6		

Hasil analisis skor membaca permulaan sebelum dan sesudah penerapan metode pemberian tugas antara kelompok eksperimen dan kontrol menunjukkan bahwa:

- Tidak ada perbedaan yang signifikan antara skor sebelum penerapan metode pemberian tugas membaca permulaan kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Nilai *Exact Sig.* lebih dari taraf nyata ($0,579 > = 0,05$).
- Ada perbedaan yang signifikan antara skor sesudah penerapan metode pemberian tugas membaca permulaan kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Nilai *Exact Sig.* kurang dari sama dengan taraf nyata ($0 = 0,05$).

Dari kedua nilai *U* tersebut yang digunakan adalah nilai *U* yang lebih kecil. Nilai *U* yang lebih kecil adalah $= 5$, maka yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah $U_1 = 5$. Berdasarkan tabel harga kritis *Man-Whitney U Test* dengan $\alpha = 0,025$, $n_1 = 10$, $n_2 = 10$ diperoleh harga *U table* = 19. Ternyata harga *U* hitung lebih kecil daripada *U table* ($5 < 19$). Dengan demikian kesimpulannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya bahwa Ada pengaruh penerapan metode pemberian tugas terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak TK Dharma Wanita Persatuan Gresik sesudah pemberian tugas yakni sesudah penerapan metode pemberian tugas.

Berdasarkan kedua hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan nilai rata-rata antara kelompok eksperimen dan kontrol setelah penerapan metode pemberian tugas. Hasil tersebut juga menunjukkan adanya peningkatan skor membaca permulaan pada kelompok eksperimen yang lebih besar dibanding kelompok kontrol, sehingga dapat dikemukakan bahwa kemampuan membaca permulaan pada subjek yang mendapatkan pemberian tugas lebih tinggi dibanding subjek yang tidak mendapat pemberian tugas.

Hasil penelitian telah menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan membaca permulaan pada subjek, yang juga berarti bahwa metode pemberian tugas mampu mempercepat proses membaca. Sesuai prinsip persepsi menurut Walgito (2002:123), membaca terkait erat dengan persepsi. Dalam hal ini metode pemberian tugas saat belajar membaca terbukti mampu meningkatkan dan mempertajam perhatian yang berguna bagi proses belajar. Perhatian sebagai

syarat psikologis persepsi memungkinkan individu untuk mengadakan seleksi terhadap stimulus (Walgito, 2002:78).

Dalam metode pemberian tugas, stimulus (tugas) yang diberikan kepada anak dalam beberapa bentuk ternyata mampu mengatasi perbedaan gaya belajar anak yang kurang diperhatikan di kelas biasa. Selama penerapan metode ini, pemberian tugas diberikan seragam pada semua subjek namun sesuai prinsipnya, metode ini diterapkan dalam empat sesi yaitu tugas lisan, tugas memperhatikan, tugas menulis dan *recall*. Jadi, secara keseluruhan metode ini mampu mengatasi perbedaan kemampuan anak dalam menangkapi rangsangan belajar.

Metode pemberian tugas memiliki atau dilakukan tahap *recall/* pengulangan, di mana anak diberi kesempatan untuk mengingat kembali hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya. Menurut Grainger (2003:204) pengulangan yang dilakukan dalam metode membaca perlu dilakukan untuk mengatasi problem memori apa saja, dan membantu proses ingotomatis yang memungkinkan anak mengenali kata-kata dengan cepat.

Pembahasan

Hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ada pengaruh dari penerapan metode pemberian tugas dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak-anak di TK Dharma Wanita Persatuan Ngampel Gresik. Ditunjukkan dengan adanya peningkatan skor membaca permulaan yang signifikan pada kelompok eksperimen antara sebelum dan sesudah dilaksanakan penerapan metode pemberian tugas. Analisis data menggunakan teknik statistik nonparametrik Uji *Man Whitney U*. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata skor membaca permulaan pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah penerapan metode pemberian tugas. Perbedaan rata-rata menunjukkan terjadinya peningkatan skor kemampuan membaca permulaan pada kelompok eksperimen.

Signifikansi peningkatan yang terjadi ditunjukkan oleh nilai *Exact Sig.* yang kurang dari sama dengan taraf nyata ($0 < = 0,05$). Skor sebelum perlakuan, membaca permulaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diuji dengan menggunakan teknik statistik *Mann – Whitney U*. Hasil analisis menunjukkan bahwa perbedaan skor sebelum penerapan metode pemberian tugas membaca permulaan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol tidak signifikan, karena nilai *Exact Sig.* lebih dari taraf nyata ($0,579 > = 0,05$). Maka dapat dinyatakan bahwa kemampuan membaca permulaan yang dimiliki oleh subjek di kedua kelompok sebelum penerapan metode pemberian tugas relatif sama. Setelah pelaksanaan penerapan metode pemberian tugas, terdapat perbedaan yang signifikan antara skor sesudah penerapan metode pemberian tugas membaca permulaan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Perbedaan ditunjukkan oleh nilai *Exact Sig.* yang kurang dari sama dengan taraf nyata ($0 = 0,05$).

Subjek yang mendapat penerapan metode pemberian tugas memiliki kemampuan membaca permulaan yang lebih tinggi dibanding subjek yang tidak mendapat perlakuan. Kemampuan membaca permulaan yang lebih tinggi ditunjukkan oleh peningkatan skor sesudah penerapan metode pemberian tugas untuk membaca permulaan pada kelompok eksperimen. Dengan demikian hipotesis penelitian diterima. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa metode pemberian tugas yang diberikan dalam proses belajar membaca memiliki pengaruh yang signifikan. Selain itu, skor yang tinggi juga menunjukkan perbedaan kemampuan membacayang cukup nyata antara subyek yang diberi perangsangan baca menggunakan metode pemberian tugas dan yang tidak. Berarti pula bahwa kemampuan subjek eksperimen lebih tinggi dalam hal mengenal huruf, mengeja, dan membaca suku kata.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan membaca permulaan pada subjek, yang juga berarti bahwa metode pemberian tugas mampu mempercepat proses membaca. Dalam hal ini metode pemberian tugas saat belajar membaca diberikan secara lisan, perhatian dan menulis, terbukti mampu meningkatkan kepekaan daya tangkap dan akhirnya mempertajam perhatian yang berguna bagi proses belajar.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa metode pemberian tugas mampu memberikan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak Taman Kanak-kanak. Kemampuan membaca permulaan pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Terjadi pula peningkatan skor pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah penerapan metode pemberian tugas. Peningkatan skor, dilihat dari skor tertinggi pada kelompok eksperimen (nilai skor 30) dan kontrol (nilai skor 19) sesudah penerapan metode pemberian tugas mencapai 63%. ($19/30 * 100\%$). Artinya bahwa peningkatan kemampuan membaca permulaan pada kelompok eksperimen lebih tinggi 63% dibanding kelompok kontrol. Signifikansi peningkatan skor ditunjukkan oleh nilai *Asymp. Sig.* yang kurang dari samadengan taraf nyata ($0,005 = 0,05$). Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Pengajar TK Dharma Wanita Persatuan Ngampel Gresik

Metode pemberian tugas dapat diterapkan seterusnya oleh TK Dharma Wanita Persatuan Ngampel Gresik

untuk menumbuhkan minat membaca pada anak, ataupun sebagai metode belajar membaca sehari-hari untuk membentuk kemampuan dasar anak dalam membaca yaitu pengenalan huruf. Selain itu, metode pemberian tugas ternyata memiliki manfaat untuk menangani anak dengan kemampuan membaca yang agak tertinggal dibandingkan teman seusianya.

2. Bagi Orangtua Anak Usia Dini

Masa anak-anak adalah masa bermain. Karenanya Pendidikan Anak Usia Dini dirancang untuk mengembangkan sistem belajar sambil bermain. Maka sebaiknya orangtua tidak terlalu memaksakan suatu metode belajar kepada anak sebagai alat untuk mencapai harapan pribadi. Suatu paksaan terhadap anak akan berdampak buruk, dan anak tentunya akan lebih menikmati apapun materi yang diajarkan jika diberikan secara menyenangkan dan dalam suasana yang akrab.

3. Bagi Praktisi di Bidang Pendidikan Anak Usia Dini

Perancangan suatu metode membaca yang lebih memperhatikan kebutuhan dan faktor perkembangan anak dapat menjadi masukan bagi praktisi pendidikan anak usia dini. Mengingat tuntutan pendidikan dasar yang mewajibkan anak mampu membaca dan menulis saat masuk Sekolah Dasar seringkali membuat orangtua memandang rendah peranan pendidikan usiadini. Walaupun sebenarnya membaca dan menulis di usia dini sama sekali bukanlah sebuah tuntutan. Pandangan yang salah kaprah semacam ini dapat diatasi dengan mengambil jalan tengah, mengajarkan membaca dengan metode yang sesuai prinsip PAUD, memberikan stimulasi membaca yang sangat memperhatikan faktor-faktor perkembangan anak dan dikemas secara menyenangkan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat mengulangi penelitian ini dengan berbagai variasi dan perbaikan. Variasi dapat dilakukan misalnya dengan menerapkan metode pemberian tugas kepada subyek anak usia 6 hingga 7 tahun yang kurang menunjukkan prestasi membaca yang optimal dibanding teman-teman sebayanya di sekolah. Perbaikan yang dapat dilakukan dalam hal waktu pelaksanaan, di mana sebaiknya jarak antara sebelum dan sesudah pemberian tugas dirancang sedemikian rupa agar tidak berlangsung terlalu lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. 2009. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal M, 2009. *Manajemen Strategis Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Diva Press.
- Asmani, Jamal M, 2010. *Buku Pintar Playgroup*. Jogjakarta: Buku Biru.
- Djarwanto. 2001. *Statistik Nonparametrik Edisi 3*. Yogyakarta: BPFE.

- Doman, G., dan Doman, J. 2005. *How To Teach Your Baby To Read: Bagaimana Mengajar Bayi Anda Membaca* (Alih Bahasa: Grace Satyadi). Jakarta: Tigaraksa Satria.
- Grainger, J. 2003. *Problem Perilaku, Perhatian, dan Membaca pada Anak: Strategi Intervensi Berbasis Sekolah* (Alih Bahasa: Enny Irawati). Jakarta: Grasindo.
- Hainstock, E.G, 2002. *Montessori Untuk Anak Prasekolah*. Jakarta: Pustaka Delaprastra.
- Latipun. 2004. *Psikologi Eksperimen*. Malang: UMM Press.
- Lestary, A. 2004. Perbedaan Efektivitas Metode Lembaga Kata dengan Alat Bantu Gambar dan Tanpa Gambar dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak TK. *Skripsi*. Semarang : Fakultas Psikologi Universita Katolik Soegijapranata.
- Moeslichatoen, R. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Myers, P.I., dan Hammil, D.D. 1976. *Methods for Learning Disorder*. Canada: John Wiley and Sons.
- Sagala, Syaiful. 2012. *Konsep dan Makna Pembelajaran, Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani N. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.
- Sukardi. 2003. *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara
- Sulaiman, W. 2003. *Statistik Nonparametrik: Contoh Kasus dan Pemecahannya dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi.
- Susanto, Ahmad, 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini : Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana.
- Suyanto, S, 2005. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Hikayat Publishing.
- Tangada, J. 2003. *Memahami Otak*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta, Balai Pustaka.
- Yusuf, M, 2003. *Pendidikan bagi Anak dengan Problema Belajar*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.